

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2019 Provinsi Banten telah memproduksi kopi sebanyak 2.657 ton, mengalami penurunan pada tahun 2020 hanya memproduksi kopi sebanyak 1.979 ton dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan dengan memproduksi sebanyak 2.003 ton.¹ Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan produksi kopi di Provinsi Banten tidak stabil, perlu adanya pengembangan berkelanjutan terhadap komoditas kopi untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi yang berkelanjutan. Pengembangan komoditas kopi telah tersebar ke 3 daerah diantaranya yaitu Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Serang. Salah satunya berada di wilayah Kabupaten Serang Kecamatan Ciomas yang telah mengembangkan kopi luwak dan kopi robusta.

Pengembangan kopi oleh komunitas menjadi salah satu dorongan akibat kebijakan PES (*payment for environmental services*), terutama bagi kelompok tani.² Dalam kesepakatan tersebut menekankan masyarakat untuk menanam *agroforestry* bukan padi. Sehingga sekarang banyak masyarakat Desa Citaman yang menanam buah-buahan karena kesepakatan tersebut. Kesepakatan tersebut tidak merubah kepemilikan tanah, karena kepemilikan tanah masih milik masyarakat. Hanya saja pemanfaatan lahan dialihkan oleh masyarakat yang tadi nya *gogo/hama* menjadi *agroforestry*.

¹ Provinsi Banten, *Produksi Komoditas Perkebunan Menurut Jenis Tanaman* (Provinsi Banten: Badan Pusta Statistik, 2021).

² Andri Sarifuddin, Suryo Adiwibowo, and Rina Mardiana, "Could PES Change the Agrarian Structure? A Lesson Learned of Citaman Village, Banten," *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 8, no. 1 (2020): 105–22, <https://doi.org/10.22500/8202028115>.

Pada awalnya masyarakat menolak kebijakan PES, namun seiring berjalannya waktu kesepakatan tersebut disetujui oleh masyarakat. Hal tersebut membuat masyarakat banyak menanam buah-buahan pada lahan yang dimiliki masing-masing. Alasan masyarakat beralih pemanfaatan lahan sendiri karena kebijakan PES dan penghasilan yang didapatkan lebih menguntungkan menanam *agroforestry* dibandingkan *gogo/hama*. Hal ini sejalan dengan masyarakat yang mengembangkan komoditas kopi. Di mana komoditas kopi adalah salah satu tanaman *agroforestry*.

Produksi kopi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di Desa Citaman, sebagai tempat pemberdayaan bagi masyarakat, mendapatkan ilmu baru tentang kopi dan peluang untuk diekspor ke berbagai daerah. Budidaya kopi Desa Citaman yang dilaksanakan oleh kelompok tani karya muda 1, baru dirintis dan memulai produksi kopi mampu mengembangkan potensi lokal, seperti kopi robusta dan kopi luwak robusta yang siap seduh. Kegiatan tersebut didukung oleh pemerintah desa dengan membantu proses pemasaran dan pelatihan kepada pelaku industri kecil menengah. Unikny kopi luwak yang dihasilkan oleh POKTAN ini berasal dari luwak liar bukan luwak peliharaan. Sehingga produksi kopi luwak belum bisa diproduksi dalam jumlah yang banyak, dengan demikian permintaan kopi luwak terus meningkat. Inovasi kopi luwak robusta dan kopi robusta terus dikembangkan oleh POKTAN.

Kegiatan budidaya kopi dapat melatih kreativitas masyarakat terutama dalam pengemasan, selain itu dapat menambah penghasilan untuk masyarakat setempat. Terlebih produksi kopi robusta siap seduh Desa Citaman, sudah sampai ke luar kota dalam proses pendistribusian.³ Proses pendistribusian yang sampai ke luar kota ini baru kopi jenis robusta saja, sedangkan kopi luwak robusta sendiri masih dalam proses perkembangan. Hal tersebut karena bahan baku belum cukup memenuhi. Meskipun

³ Abdul Rozak, "Baru Dirintis Sudah Dipesan Hingga Luar Daerah", Radar Banten, (28 April 2021).

demikian cukup banyak masyarakat yang menggemari kopi luwak, dan memesan kopi luwak untuk dapat menikmatinya. Budidaya kopi beralih ke kopi lokal maka jumlah permintaan akan meningkat, otomatis masyarakat akan semakin banyak memproduksi kopi.

Budidaya kopi Citaman tidak lepas dari peran penting Kelompok Tani, sehingga peranan kelompok tani dalam budidaya kopi luwak dan robusta perlu diketahui dan dikaji sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan penjelasan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti mengenai kegiatan kelompok tani yang berada di Desa Citaman dalam membudidayakan kopi. Sehingga saya menulis skripsi dengan judul **“Peran Kelompok Tani dalam Pengembangan Masyarakat melalui Ekonomi Kreatif Pengolahan Kopi (Studi Kasus Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran Kelompok Tani (POKTAN) dalam mengembangkan masyarakat Citaman?
2. Bagaimana program pelaksanaan budidaya kopi yang dilakukan Kelompok Tani (POKTAN) di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami Kelompok Tani (POKTAN) selama budidaya kopi dilaksanakan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk menjelaskan dan mengetahui peran Kelompok Tani (POKTAN) dalam mengembangkan masyarakat Citaman.

2. Untuk mengetahui dan memahami program pelaksanaan budidaya kopi yang dilakukan Kelompok Tani (POKTAN) di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami Kelompok Tani (POKTAN) selama budidaya kopi dilaksanakan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penulisan karya ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan peneliti tentang peran Kelompok Tani dalam pengembangan masyarakat melalui budidaya kopi di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman menulis karya ilmiah dan dapat memahami praktik pengembangan masyarakat Islam, terutama tentang budidaya kopi di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang.

- b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan evaluasi kedepannya, selain itu dapat menambah wawasan masyarakat tentang kopi dan peran kelompok tani yang ada di sekitar.

- c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi, menambah wawasan dan mengevaluasi tulisan ini

terkhusus bagi yang tertarik tentang kopi agar mengkaji lebih dalam lagi sehingga dapat melengkapi kekurangan yang ada pada tulisan ini.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian dan pembahasan yang akan dilakukan, penulis telah melakukan beberapa kajian pustaka yang membahas mengenai topik yang diangkat dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan tentang budidaya tanaman kopi antara lain sebagai berikut :

Pertama, skripsi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Budidaya Tanaman Kopi Cibeureum (Studi Deskriptif di Desa Cibeureum Kecamatan Cilumus Kabupaten Kuningan)" yang ditulis oleh Frahma Dika Fazri, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.⁴ Skripsi ini membahas tentang strategi dan proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui budidaya tanaman kopi Cibeureum serta mengetahui hasil dari proses pemberdayaan yang dilakukan Bank Indonesia terhadap petani kopi di Desa Cibeureum. Penelitian ini menggunakan teori aktor pemberdayaan masyarakat oleh Steve Macaulay dan Sarah Cook. Dalam teori ini menjelaskan bahwa dalam menumbuhkan keberdayaan masyarakat harus mengacu terhadap pemberdayaan yang berasal dari inner dan inter masyarakat dimana pemerintah dan non pemerintah atau lembaga sebagai aktor dalam pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara observasi terlibat, interview atau

⁴ Frahma Dika Fazri, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Budidaya Tanaman Kopi Cibeureum (Studi Deskriptif di Desa Cibeureum Kecamatan Cilumus Kabupaten Kuningan)", (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Guna untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti menggunakan subjek primer yaitu Fasilitator atau pembina dari perwakilan Bank Indonesia (BI) dan Petani kopi di Desa Cibeureum dan subjek sekunder data dari BPS tentang kopi, profil desa dan berita atau artikel mengenai Desa Ekowisata kopi Cibeureum serta analisisnya menggunakan penafsiran logika yang dihubungkan dengan konteks Pengembangan Masyarakat Islam.

Penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kopi, namun dalam penelitian di atas dilakukan oleh BI, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilaksanakan oleh POKTAN. Lembaga yang melaksanakan berbeda cara yang dilakukan setiap lembaga pasti memiliki teknik yang berbeda dalam memberdayakan masyarakat melalui budidaya kopi. Bank Indonesia dan Kelompok Tani sama-sama sebagai fasilitator dalam pengembangan masyarakat melalui budidaya kopi, dengan lokasi yang berbeda.

Kedua, artikel jurnal dengan judul "Pengembangan Budidaya Kopi Robusta Organik pada Kelompok Tani Sido Makmur Desa Pesangkalan Kabupaten Banjarnegara" yang ditulis oleh Ahadiyat Yugi Rahayu, Okti Herlina, Ervina Mela Dwi, dan Rostaman terbit dalam *jurnal ilmiah pangabdi* tahun 2019.⁵ Artikel jurnal ini membahas tentang kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian di mana dalam penelitian ini terdapat pembahasan mengenai pelatihan dan praktek pembuatan kompos dari kulit kopi. Masyarakat diharapkan dapat membuat kompos dari kulit kopi guna menghilangkan hama yang menyerang pada tanaman kopi karena tanaman kopi sangat rentan terkena hama, selain itu tim pengabdian juga mengadakan penyuluhan dan pengendalian hama PBKo.

⁵ Ahadiyat Yugi Rahayu et al., "Pengembangan Budidaya Kopi Robusta Organik Pada Kelompok Tani Sido Makmur Desa Pesangkalan Kabupaten Banjarnegara," *Jurnal Ilmiah Pangabdi* 5, no. 2 (Oktober 2019): 103–9, <https://doi.org/10.21107/pangabdi.v5i2.6112>.

Budidaya tanaman kopi disinggung dalam penelitian ini seperti bagaimana cara menyortir bibit dan benih kopi. Namun pada penelitian ini tidak membahas budidaya kopi sampai menjadi kopi bubuk melainkan hanya sampai pada tahap penyaringan kopi saja kemudian kopi siap untuk didistribusikan ke khalayak. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini memiliki perbedaan karena pembahasannya lebih lengkap yang membedakan dalam penelitian ini pembahasannya budidaya kopi mulai dari buah kopi sampai menjadi kopi bubuk.

Ketiga, skripsi dengan judul "Analisis Partisipasi Petani Dalam Kelompok Tani Kopi Rakyat di Krimbun Kopi Jawa Timur" yang ditulis oleh Palupi Prastiwi Eka Kuncoro, jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember, 2013.⁶ Skripsi ini membahas tentang tingkat partisipasi petani, kinerja petani terhadap kelompok tani kopi rakyat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja petani. Untuk kinerja petani terhadap kelompok tani sendiri masih tergolong rendah sedangkan tingkat partisipasi petani tergolong sedang, faktor-faktor yang mempengaruhi sangat beragam. Dalam penelitian ini tidak fokus pada satu lokasi saja melainkan ada dua lokasi yang diteliti dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan analitik. Lokasi penelitian yang dituju yaitu Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember dan Kecamatan Tuttur Kabupaten Pasuruan.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu penelitian diatas membahas mengenai kinerja petani terhadap kelompok tani kopi rakyat di tempat yang berbeda sedangkan penelitian ini tidak terfokus pada hal tersebut melainkan fokus pada program budidaya kopi dan kondisi sosial, ekonomi, pendidikan yang ada pada masyarakat.

⁶ Palupi Prastiwi Eka Kuncoro, "Analisis Partisipasi Petani Dalam Kelompok Tani Kopi Rakyat Di Krimbun Kopi Jawa Timur" (Universitas Jember, 2013), [http:// repository. unej. ac .id// handle/ 123456789/9440](http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/9440).

F. Kerangka Teori

1. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berdasarkan prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat.

Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya menolong orang-orang lemah yang memiliki minat untuk bekerjasama dalam kelompok, melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Twelvetrees dalam Zubaedi, pengembangan masyarakat adalah *“the process of assisting ordinary people of improve their own communities by undertaking collective actions”* secara khusus pengembangan masyarakat berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan atau diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia, dan kecacatan.⁷

Pengembangan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan masyarakat dari aspek sosial ekonomi yang berkelanjutan serta aktif berdasarkan prinsip saling menghargai dan

⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2013). h.

keadilan sosial.⁸ Merujuk pendapat Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam dalam buku Zubaedi pengembangan masyarakat berisikan mengenai kegiatan sosial yang terfokus pada pemecahan masalah sosial yang ada. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu.⁹

Pengembangan masyarakat merupakan sebuah upaya yang terstruktur. Di mana, dalam hal ini keterlibatan berbagai aspek menjadi hal yang penting, baik itu dari daerah, lembaga swasta, lembaga pemerintahan yang ikut serta terlibat dalam proses pengembangan masyarakat yang dilaksanakan. Saat pengambilan keputusan struktur masyarakat memfasilitasi tumbuhnya pembangunan secara demokratis, ini merupakan salah satu tujuan pengembangan masyarakat. Hal ini dilakukan agar masyarakat mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik sehingga mudah dalam memperoleh relasi antar masyarakat, mampu mengkoordinir masyarakat yang ada.

Pengembangan masyarakat (*community development*) adalah konsep dasar yang menggaris bawahi sejumlah istilah yang telah digunakan sejak lama, seperti *community resource development*, *rural areas development*, *community economic development*, *rural revitalisation*, dan *community based development*. *Community development* menggambarkan makna yang penting dari dua konsep. Pertama yaitu *community*, bermakna kualitas hubungan sosial. Kedua *development*, perubahan ke arah kemajuan yang terencana dan bersifat gradual. Makna ini penting untuk arti pengembangan masyarakat yang sesungguhnya.¹⁰

⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat....* h. 5.

⁹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat....*, h. 7.

¹⁰ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), cetakan pertama, h. 29-30.

Secara umum, istilah pengembangan masyarakat atau *community development* berkaitan dengan penggunaan berbagai pendekatan dan teknik dalam suatu program tertentu pada masyarakat lokal, sebagai suatu kesatuan tindakan yang mengusahakan perpaduan antara bantuan yang berasal dari luar dengan keputusan dan upaya masyarakat lokal yang terorganisasi.

Dalam pengembangan masyarakat terdapat prinsip-prinsip yang merupakan penjabaran dari perspektif ekologi dan keadilan sosial. Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat tidak bebas satu sama lain, tetapi saling berkaitan, menurut Jim Ife memaparkan 22 prinsip pengembangan masyarakat seperti berikut ini:¹¹

- a. *Integrated development* (pembangunan terpadu), proses pengembangan masyarakat tidak berjalan secara parsial, tetapi merupakan satu-kesatuan proses pembangunan yang mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, kebudayaan, lingkungan, dan personal.
- b. *Confronting structural disadvantage* (konfrontasi dengan kebatilan struktural), prinsip ini mengakar pada perspektif keadilan sosial dalam pengembangan masyarakat.
- c. *Human Rights* (hak asasi manusia), prinsip ini menekankan pada upaya untuk mengemabnagn hak asasi manusia masyarakat yang berada di lapis bawah. Terdapat tiga pendekatan yang saling berkaitan. Pertama, mereka harus dibantu untuk mengetahui hak-haknya. Kedua, mereka harus dibantu untuk menuntut dan menentukan hak-hak-haknya. Ketiga, mereka harus dibantu untuk mewujudkan dan menggunakan hak-haknya.

¹¹ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat.....*, h. 49-58.

- d. *Sustainability* (keberlanjutan), prinsip ini menekankan program pengembangan masyarakat harus berkelanjutan bagi masyarakat. Hal tersebut dilakukan karena pengembangan masyarakat merupakan upaya untuk membangun tatanan sosial masyarakat. Pengembangan berkelanjutan bertujuan guna mengembangkan masyarakat yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, selain itu dengan adanya keberlanjutan masyarakat menjadi kuat, serta semakin ahli dalam menjaga lingkungan. Keistimewaan dari prinsip berkelanjutan adalah ia dapat membangun struktur, organisasi, bisnis dan industri yang dapat tumbuh dan berkembang dalam berbagai tantangan.
- e. *Empowerment* (pemberdayaan), pemberdayaan harus menjadi tujuan program pengembangan masyarakat.
- f. *The personal and the political* (pribadi dan politik), pengembangan masyarakat perlu membangun keterkaitan antara aspek pribadi dan politik.
- g. *Community ownership* (kepemilikan komunitas), dasar yang dipegang dalam kegiatan pengembangan masyarakat adalah konsep kepemilikan bersama.
- h. *Self-reliance* (kemandirian), secara singkat prinsip ini mengimplikasikan agar warga komunitas mencari atau berusaha menggunakan sumber daya sendiri apabila memungkinkan daripada menandalkan diri pada bantuan luar.
- i. *Independence from the state* (ketidaktergantungan kepada pemerintah), pengembangan masyarakat perlu menerapkan prinsip ini karena jika masyarakat masih ketergantungan kepada pemerintah maka masyarakat tidak dapat berkembang dan tidak mandiri, sebaliknya jika masyarakat tidak bergantung pada pemerintah maka masyarakat dapat berkembang.

- j. *Immediate goals and ultimate vision* (Tujuan dan visi), dalam pekerjaan masyarakat selalu ada pertentangan antara pencapaian tujuan langsung seperti penghematan sumber daya alam dan visi besar berupa penciptaan kondisi masyarakat yang lebih baik. Dalam pengembangan masyarakat, kedua elemen tersebut merupakan hal yang esensial untuk diwujudkan dalam rangka mempertahankan keseimbangan program jangka pendek dan jangka panjang.
- k. *Organic development* (pembangunan bersifat organik), pembangunan secara organik berarti bahwa seseorang menghormati dan menghargai sifat-sifat khusus masyarakat, membiarkan serta mendorongnya untuk berkembang dengan caranya sendiri, melalui sebuah pemahaman terhadap kompleksitas hubungan antara masyarakat dengan lingkungannya.
- l. *The pace of development* (Kecepatan gerak pembangunan), prinsip ini menekankan agar proses pembangunan dibiarkan berjalan dengan sendirinya dan tidak dipercepat.
- m. *Inclusiveness* (inklusif), penerapan prinsip ini menekankan agar community workers tetap menghargai orang lain walaupun orang tersebut berlawanan pandangan.
- n. *Consensus* (konsensus), pendekatan non-kekerasan dan keterbukaan mensyaratkan pengembangan masyarakat harus dibangun di atas fondasi kesepakatan bersama dan kesepakatan bersama dalam pengambilan keputusan harus dilakukan sebanyak mungkin.
- o. *Cooperation* (kerja sama), pengembangan masyarakat perlu adanya kerja sama yang baik dan bagus karena tanpa kerja sama pengembangan masyarakat tidak akan berjalan dengan baik. Pengembangan masyarakat ada bukan untuk konflik melainkan

untuk membangun kerja sama yang baik antar masyarakat, lingkungan, lembaga dan semua yang terlibat dalam proses pengembangan masyarakat.

- p. *Participation* (Partisipasi), Partisipasi merupakan salah satu aspek yang penting bagi pengembangan masyarakat. Partisipasi dari berbagai pihak yang terlibat sangat diperlukan untuk menjalankan pengembangan masyarakat. Semakin banyak orang yang terlibat maka tujuan yang dimiliki masyarakat akan tercapai dengan lancar, serta meminimalisir kendala.
- q. *Defining need* (mendefinisikan kebutuhan), ada dua prinsip pekerjaan masyarakat yang penting berkaitan dengan kebutuhan. Pertama, pengembangan masyarakat harus berupaya membuat kesepakatan antara berbagai pihak yang menentukan kebutuhan, yaitu: penduduk secara keseluruhan, pemakai, penyedia layanan dan para pengamat. kedua adalah, meskipun para penentu kebutuhan yang lain penting, anggota masyarakat sendirilah yang memegang hak lebih tinggi dalam menentukan kebutuhan, sepanjang prinsip ekologis dan keadilan sosial dengan cara ini tidak dikorbankan.

Pengembangan masyarakat memerlukan manajemen pengembangan guna menjalankan kegiatan agar teratur dan efisien. Pengertian manajemen pengembangan masyarakat adalah suatu upaya memadukan ide-ide beserta gagasan-gagasan baru dengan membentuk pengorganisasian, perencanaan dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk merubah masyarakat ke keadaan yang lebih baik. Dalam merancang sebuah perencanaan perubahan, maka yang diperlukan adalah kesesuaian antara rencana yang kita lakukan bersesuaian hendaknya dengan keadaan masyarakat. Butuh ketelitian dalam mengelolanya, dan cara pandang kedepan yang lebih luas dalam membawa perubahan.

Menurut Edi Suhartono dalam Fredian Secara garis besar, ruang lingkup kegiatan pengembangan masyarakat bisa dijelaskan menurut dua pendekatan: pendekatan “profesional” dan pendekatan “radikal”.¹² Dengan pendekatan profesional, pengembangan masyarakat menunjuk pada upaya untuk meningkatkan kemandirian dan memperbaiki sistem pemberian pelayanan dalam kerangka relasi-relasi sosial. Morris dan Binstok memperkenalkan tiga strategi perencanaan dan aksi pengembangan masyarakat. Perencanaan dan aksi untuk perubahan tersebut dilaksanakan melalui modifikasi pola sikap dan perilaku dengan pendidikan dan aksi lainnya, mengubah kondisi sosial dengan mengubah kebijakan-kebijakan organisasi formal, atau reformasi peraturan dan sistem fungsional suatu masyarakat.¹³ Asumsi-asumsi yang digunakan dalam pendekatan komunitas meliputi:

- a. Perhatian warga komunitas pada upaya-upaya perubahan.
- b. Keberhasilan pengembangan masyarakat berkorelasi dengan derajat atau peluang warga komunitas untuk berpartisipasi.
- c. Isu dan masalah di tingkat komunitas dapat dipecahkan berlandaskan pada kebutuhan warga komunitas.
- d. Pendekatan holistik adalah penting dalam pengembangan komunitas karena keterkaitan antar masalah dan antar isu-isu komunitas.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pendekatan komunitas dimulai dengan proses diskusi di tingkat komunitas guna mengidentifikasi masalah sekaligus membahas pemecahannya. Dalam hal ini pekerja komunitas tidak dibenarkan untuk bertindak sebagai pengambil keputusan. Pekerja komunitas sementara menjadi pendengar yang baik sekaligus menganalisis permasalahan yang ada. Hasil analisis

¹² Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), cetakan pertama

¹³ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), cetakan pertama

tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai masukan atau pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Di sini, pekerja komunitas berperan sebagai fasilitator. Demikian seterusnya komunitas diberikan kewenangan untuk memilih alternatif yang terbaik dalam memecahkan permasalahan yang ada.

Prinsip partisipasi warga komunitas menjadi landasan utama bagi pekerja komunitas. Dengan demikian tahapan ini merupakan tahapan yang akan menentukan keberlanjutan proses pengembangan masyarakat, karena pada prinsipnya komunitas sendirilah yang akan menentukan keberhasilan pengembangan masyarakat. Terdapat beberapa kelebihan dalam implementasi pendekatan komunitas untuk pengembangan masyarakat, yakni terdapat partisipasi masyarakat lokal dalam setiap pengambilan keputusan dan tindakan, merubah perubahan terhadap pemahaman yang didorong dan dibawa ke luar oleh warga komunitas dengan melatih dan membentuk pengalaman dalam mengambil keputusan dan tindakan yang demokratis di tingkat lokal.

Secara umum pengembangan masyarakat ditargetkan pada masyarakat lapisan bawah, guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat bukan untuk menjadi beban, dan bukan untuk memperparah keadaan masyarakat lapis bawah. Oleh karena itu program pengembangan masyarakat perlu dipersiapkan secara matang. Pengembangan masyarakat perlu adanya beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan terkait program dan proyek kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat perlu dilakukan secara bersama-sama bukan perseorangan, karena pengembangan masyarakat melibatkan masyarakat setempat, pekerja sosial, serta para mitra terkait. Semua elemen itu saling bekerjasama dalam proses perencanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh para aktivis dalam proses pengembangan masyarakat, terkadang membagi menjadi beberapa kelompok informal yang sudah berkembang di masyarakat. Dalam hal ini pekerja sosial tidak lagi terlalu repot. Pekerja sosial hanya perlu memanfaatkan apa yang sudah ada serta memasukkan program-program baru untuk kelompok-kelompok masyarakat yang sudah terbentuk. Selain hal tersebut pekerja sosial juga bisa membentuk kelompok-kelompok baru untuk program-program yang sudah dibentuk. Kelompok dibentuk berdasarkan kesamaan yang dimiliki masyarakat, baik itu kesamaan jenis atau kesamaan kepentingan. Kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila ada dukungan dari tokoh-tokoh penting dari masyarakat setempat.

Para pekerja sosial dalam merealisasikan program yang sudah dibuat tentunya menggunakan teknik-teknik dan cara pendekatan yang sesuai untuk digunakan dalam mengembangkan masyarakat. Baik itu cara membangkitkan semangat masyarakat, membantu masyarakat dan memfasilitasi kelompok sasaran guna menciptakan semangat masyarakat dan kemandirian pada diri masyarakat. Salah satu cara utama yaitu dengan menempatkan para fasilitator ke lokasi-lokasi yang menjadi sasaran pemberdayaan, sehingga lebih efisien dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Program pengembangan masyarakat umumnya menekankan penerapan CBM (*community-based management/manajemen berbasis masyarakat*), yaitu: pendekatan pengelolaan program yang meletakkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat lokal sebagai dasarnya. Carter memberikan definisi CBM sebagai : *“A strategy for achieving a people-centered development where the focus of decision making with regard to the sustainable use of natural resources in an area lies with the people in the communities of that area”*. Menurut definisi ini, CBM adalah suatu cara guna mewujudkan praktek pembangunan yang berpusat pada manusia, di

mana pusat pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan di suatu daerah berada ditangan organisasi-organisasi dalam masyarakat di daerah tersebut.

CBM menekankan masyarakat untuk bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat. Kemudian masyarakat sendiri yang menentukan apa yang dibutuhkan, tujuannya apa, serta menampung aspirasi, dan dapat membuat keputusan yang dapat mensejahterakan masyarakat. Dari sekian banyak pekerja sosial, mayoritas pekerja sosial menyusun kegiatan pengembangan masyarakat melalui beberapa langkah. Langkah yang dilakukan oleh setiap pekerja sosial dilakukan secara bertahap sesuai apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Langkah-langkah perencanaan program itu setidaknya meliputi 6 tahap.¹⁴ *Pertama*, tahap *problem posing* (pemaparan masalah), dalam tahap ini setiap masalah yang dihadapi masyarakat dikelompokkan oleh aktivis terlebih dahulu. Biasanya masyarakat mengetahui masalah-masalah mereka sendiri, sehingga pekerja sosial tidak perlu mencari masalah sendiri melainkan mendapatkan informasi dari masyarakat. Peran pekerja sosial itu sendiri dalam tahap ini, memberikan informasi, penjelasan serta memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi di antara warga dari kelompok sasaran. *Kedua*, tahap *problem analysis* (analisis masalah). Tahap ini dilakukan oleh pekerja sosial dengan mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga dan membuat informasi tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

¹⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2013)

Ketiga, tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*). Tujuan biasanya adalah visi. Contoh visi pengembangan masyarakat yang dibuat oleh pekerja sosial yaitu pembentukan program yang melibatkan seluruh warga masyarakat yang aktif dalam kegiatan program. Program dilaksanakan secara maksimal untuk mensejahterkan masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat serta mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Sementara sasaran bersifat lebih khusus dibandingkan tujuan. Para pekerja sosial menetapkan apa yang mereka percayai akan dapat dicapai dan kemudian menyusun proses dan tugas-tugas khusus.

Sasaran yang ditetapkan terdiri atas kegiatan-kegiatan yang dapat diidentifikasi, dianalisis dan diungkapkan secara jelas kepada warga. Sama seperti tujuan, sasaran tidak dibuat sekali secara permanen. Sebaliknya sasaran terus diperbaharui sebagai cara baru tergantung permasalahan yang sedang dihadapi. Permasalahan masyarakat dapat berubah-ubah sewaktu-waktu sehingga sasaran yang perlukan perlu adanya modifikasi dengan strategi yang berbeda. Sasaran dapat berjangka pendek, menengah dan panjang. Sasaran jangka pendek dan menengah lebih bergerak ke arah yang lebih spesifik sedangkan sasaran jangka panjang dilakukan secara bertahap. Sasaran jangka panjang disusun terlebih dulu dengan teknik yang berbeda dan melalui berbagai tahap.

Keempat, tahap *action plans* (perencanaan tindakan). Tahap ini dilakukan oleh pekerja sosial dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi, pekerja sosial memperhatikan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu tersedia, faktor-faktor penghambat, faktor-faktor pendukung, permasalahan-permasalahan stakeholder, tugas-tugas nyata yang dilakukan, pihak-pihak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil, pemain-pemain kunci baik secara individual dan kelompok,

dilema atau kontradiksi atau ketegangan antara alat dengan tujuan dan hasil-hasil yang mungkin dicapai. Sasaran jangka menengah dengan cakupan yang lebih kecil dari jangka panjang misal beberapa bulan, dan sasaran jangka pendek lebih kecil dari jangka menengah misalnya satu bulan, beberapa minggu atau bahkan beberapa hari.

Kelima, tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan oleh pekerja sosial dengan mengimplementasikan langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang. Pada tahapan ini para aktivis ditekankan untuk memperkirakan konsekuensi yang mungkin terjadi selama kegiatan berlangsung. Keenam, tahap evaluasi yang dilakukan oleh pekerja sosial secara terus menerus baik secara formal atau semi formal pada akhir proses pengembangan masyarakat. maupun secara informal dalam setiap bulan, mingguan dan bahkan harian.

Strategi atau cara yang dapat diterapkan ketika para pekerja sosial menangani program pengembangan masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut: Siklus kehidupan pengembangan masyarakat bisa digambarkan ke dalam empat tahapan. *Pertama, innovation stage* (tahap penemuan). Warga mengakui dan mengalami sebuah kebutuhan khusus, masalah atau peluang *Problem posing, Problem analysis Objectives, Action Plans, Action Evaluation* dan menggabungkan kekuatan sebagai sebuah kelompok informal untuk membahas persoalan. Tahap ini merupakan salah satu energi dan semangat besar.

Kedua, establishment stage (tahapan penetapan). Anggota kelompok setuju untuk bekerja bersama untuk mewujudkan tujuan mereka. Mereka mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan seperti peralatan dan dasar pemikiran, mengembangkan basis keanggotaan serta struktur formal dan informal. Karena kelompok telah terbentuk, maka umumnya mereka telah menyusun peraturan dan memikirkan kerjasama.

Ketiga, maintenance stage (tahap pemeliharaan). Setelah kelompok terbentuk, maka akan muncul semangat untuk berprestasi. Tahapan ini difokuskan pada pemeliharaan dan perluasan fasilitas. Keempat, *evaluation stage* (tahap penilaian). Kelompok mengevaluasi apakah mereka telah bekerja, mempelajari dan memulai perencanaan ke depan.

2. Kelompok Tani

Suatu kelompok petani yang berkumpul dan membentuk sebuah kelompok yang mempunyai kesamaan motif, tujuan dan minat dinamakan sebagai kelompok tani. Contoh dari perkumpulan tersebut misalnya kelompok tani kebun kopi.¹⁵ Kegiatan pemberdayaan kelompok tani merupakan kegiatan terstruktur dan berkelanjutan, kegiatan tersebut harus menggunakan manajemen dengan baik. Perencanaan dan pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani yang baik perlu memperhatikan kondisi yang ada di masyarakat seperti keadaan sosial ekonomi dan keadaan fisik masyarakat, selain itu didukung dengan prinsip-prinsip pemberdayaan kelompok tani itu sendiri sehingga setelah mengetahui semua keadaan yang ada di masyarakat akan terlaksananya pemberdayaan yang terencana dan terpadu.¹⁶

Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050 /12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, maka pemberian arahan kepada produsen dan konsumen bidang pertanian dilakukan dalam satu tempat berupa kelembagaan kelompok tani. Menurut peraturan tersebut, dalam pembentukan kelompok tani

¹⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Hasil Pencarian - KBBI Daring," Kemendikbud, December 15, 2016, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kelompok_tani.

¹⁶ Deepublish Store, "Buku Pemberdayaan Kelompok Tani Tanaman Pangan Pesisir Pantai," Buku Deepublish, 2017, <https://penerbitbukudeepublish.com/shop/buku-model-pemberdayaan/>.

perlu adanya kesamaan tujuan, baik itu kesamaan tujuan secara sosial ekonomi, kepentingan individu, sumber daya alam dan memilih hubungan yang baik antar anggota kelompok tani. Keharmonisan yang terjadi dapat menimbulkan rasa memiliki satu sama lain, merasa nyaman dan merasa mendapatkan manfaat atas kegiatan yang dilakukan bersama.¹⁷ Ada beberapa fungsi yang dimiliki kelompok tani sebagai dasar penyusunan *planning* kelompok yang sudah tetap, serta rencana kegiatan yang akan dilakukan. Fungsi kelompok tani yang utama adalah :

a. Kelas Belajar

Kelompok tani sebagai sarana belajar bagi masyarakat, salah satunya yaitu belajar menanam pohon, membuat pupuk, memelihara tanaman dengan baik dan sebagainya.

b. Wahana Kerjasama

Kelompok tani sangat cocok sebagai tempat untuk berkerja sama, biasanya kelompok tani akan menghasilkan produk sehingga produk tersebut dapat di manfaatkan untuk berkerja sama.

c. Unit Produksi

Kegiatan yang dilakukan pasti akan menghasilkan sebuah produk, sehingga kelompok tani bisa menjadi unit produksi sekaligus pemasok bagi masyarakat.

3. Definisi Kopi

Kopi merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat Indonesia, komoditas kopi sudah cukup lama dibudidayakan oleh petani Indonesia sehingga tidak heran banyak masyarakat yang mencari nafkah dari budidaya kopi.¹⁸ Adapun istilah

¹⁷ Bidang Pertanian, “Pembentukan Kelompok Tani,” Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan, December 15, 2021, <https://pertanian.pontianakkota.go.id/artikel/56-pembentukan-kelompoktani.html>.

¹⁸ Pudji Rahardjo, *Kopi Paduan Budi Daya Dan Pengolahan Kopi Arabika Dan Kopi Robusta* (Jakarta: Penebar Swadaya Book, 2012),

kopi untuk tiap negara berbeda-beda, yaitu *kaffee* (Jerman), *coffee* (Inggris), *koffie* (Belanda), dan kopi (Indonesia).¹⁹ Ada 4 jenis kelompok kopi yang dikenal, yaitu kopi arabika, kopi robusta, kopi liberika, dan kopi ekseisa. Adapun kopi Luwak yang merupakan kopi nusantara yang memiliki nilai tinggi di pasaran Internasional. Jenis kopi yang memiliki harga tepat dan mempunyai nilai yang tinggi untuk diperjualbelikan yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Selain itu, jenis kopi liberika dan kopi ekseisa kurang ekonomis dan kurang komersial.²⁰ Jenis kopi yang mayoritas dibudidayakan yakni kopi arabika (*Coffea arabica*) dan robusta (*Coffea canephora*). Berikut jenis-jenis kopi sebagai berikut:

a. Arabika

Kopi arabika pertama kali dibudidayakan di Indonesia tahun 1696.²¹ Kopi arabika memiliki nama ilmiah yaitu *Coffea arabica*. Carl Linnaeus, ahli botani asal Swedia, menggolongkannya ke dalam keluarga Rubiaceae genus *Coffea*. Sebelumnya tanaman ini sempat diidentifikasi sebagai *Jasminum arabicum* oleh seorang naturalis asal Perancis. Kopi arabika dihasilkan dari persilangan antara *Coffea eugenoides* dan *Coffea canephora* biasa disebut tanaman spesies hibrida. Berikut ciri – ciri kopi arabika:

- 1) Aromanya muncul seperti pencampuran buah dan bunga, harum dihirup. Tanaman ini cocok berada ditempat sejuk dan dingin.

https://books.google.co.id/books/about/KOPI.html?id=DMJNCgAAQBAJ&redir_esc=y

¹⁹ Pudji Rahardjo, *Kopi Paduan Budi Daya Dan Pengolahan Kopi Arabika Dan Kopi Robusta*.

²⁰ Pudji Rahardjo, *Kopi Paduan Budi Daya Dan Pengolahan Kopi Arabika Dan Kopi Robusta* (Jakarta: Penebar Swadaya Book, 2012), https://books.google.co.id/books/about/KOPI.html?id=DMJNCgAAQBAJ&redir_esc=y.

²¹ Pudji Rahardjo, *Kopi Paduan Budi Daya Dan Pengolahan Kopi Arabika Dan Kopi Robusta*.

- 2) Rasa asam yang ada pada kopi jenis ini terasa lebih asam dari kopi jenis lain.
- 3) Memiliki kekentalan yang cukup pada saat sampai di mulut.
- 4) Memiliki rasa yang pahit dan halus.

b. Robusta

Pada tahun 1891 kopi robusta baru ditemukan di Kongo oleh ahli botani dari Belgia. Beberapa daerah di Afrika merupakan daerah asal kopi robusta sehingga tanaman kopi robusta adalah tanaman asli yang berasal dari Afrika. Indonesia sendiri mulai mengembangkan kopi robusta sejak awal abad ke-20, pada masa itu kopi robusta dikembangkan dalam skala yang besar oleh pemerintah kolonial Belanda. Kopi robusta hadir berawal dari tanaman kopi robusta yang rusak karena penyakit karat daun, kehadiran ini diharapkan dapat menggantikan kopi arabika yang sedang bermasalah. Sekarang jenis tanaman kopi ini sudah berkembang secara signifikan dan menjadi mayoritas areal tanaman kopi di Indonesia.²² Perkembangan yang sangat cepat membuat kopi jenis ini memiliki keunggulan tersendiri, hal tersebut menjadi alasan petani Indonesia untuk membudidayakan kopi robusta lebih banyak dari kopi jenis lain dan banyak diminati petani Indonesia. Hal penting terhadap budidaya kopi robusta yaitu dapat resisten terhadap penyakit HIV, kopi jenis ini lebih baik tumbuh pada ketinggian 0-900 meter dari permukaan laut. Namun biasanya lebih baik ditanam pada ketinggian 400-800 meter. Tanaman ini membutuhkan suhu rata-rata sekitar 26°C dengan curah hujan 2000-3000 mm per tahun. Tanaman ini dapat tumbuh dengan sangat baik pada tanah yang memiliki tingkat keasaman (pH) sekitar 5-6.

²² Pudji Rahardjo, *Kopi Paduan Budi Daya Dan Pengolahan Kopi Arabika Dan Kopi Robusta*.

c. Liberika

Nama ilmiah kopi liberika adalah *Coffea liberica* var. *Liberica*. Kopi jenis ini banyak tumbuh di daerah Afrika namun tempat asal kopi ini dari Liberia. Pada abad ke-19 kopi ini menjadi populer di Indonesia. Pertama kali kopi jenis ini dikenalkan oleh bangsa Belanda. Kopi liberika dibudidayakan setelah kopi arabika, alasan kopi liberika dibudidayakan di Indonesia karena pada masa itu kopi arabika terserang penyakit karat daun sehingga diperlukannya kopi liberika untuk menggantikan kopi arabika. Namun upaya tersebut kurang berhasil. Kopi liberika sangat baik ditanam pada ketinggian 400-600 meter di atas permukaan laut, selain itu kopi liberika lebih baik berada di daerah tropis karena dapat tumbuh dengan baik. Pada ketinggian 1200 meter, kopi liberika masih bisa berbuah dan tumbuh. Suhu yang pas untuk tanaman kopi jenis ini yaitu 27-30°C dengan curah hujan 1500-2500 mm per tahun.

Tanaman ini tidak sulit untuk tumbuh karena memiliki toleransi yang cukup tinggi dapat tumbuh dengan baik pada tempat terkena sinar matahari ataupun di bawah pohon lain selain itu kopi liberika dapat tumbuh pada tanah yang tidak terlalu subur. Jenis tanaman ini bisa tumbuh di atas tanah lempung hingga tanah berpasir serta tahan terhadap kekeringan maupun cuaca basah.²³

d. Luwak

Kopi Luwak telah menduduki urutan pertama dari 10 kopi termahal di dunia, selain itu kopi luwak adalah salah satu produk unggulan di Indonesia yang memiliki harga mahal di pasaran

²³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Pengaruh Perbedaan Spesies Luwak Terhadap Kadar Kofein Dari Kopi Luwak Jenis Robusta," Kemendikbud, December 15, 2016, <https://doi.org/10.22216/jk.v4i1.3246>.

Internasional dan menempati urutan pertama dari 10 kopi termahal di dunia. Ada beberapa keistimewaan kopi luwak antara lain yaitu karena kopi luwak rendah lemak (*low fat*), rendah kafein (*low cafein*), rendah rasa pahit (*low bitter*), rendah kandungan kadar asam (*low acidity*), berdasarkan beberapa hal tersebut kopi luwak mempunyai banyak penikmat sehingga dijuluki sebagai kopi ternikmat di dunia, hingga telah memecahkan rekor tercatat dalam buku Guinness Book of Reccord sebagai The 1st Excellent & Most Expensive Coffee in the World (kopi no. 1 terbaik & kopi termahal di dunia).²⁴

4. Ekonomi Kreatif

Menurut Purnomo dalam Anggri, ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep untuk merealisasikan pembangunan yang berkelanjutan berbasis kreativitas.²⁵ Pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terbatas yaitu ide, imajinasi, kreativitas. Karena manusia yang terus berinovasi sampai sekarang, akhirnya teknologi semakin berkembang. Hal tersebut mendorong masyarakat untuk terus berinovasi untuk mengembangkan produk yang menarik. Setiap orang mempunyai ide masing-masing, bakat masing-masing, dan kreativitas yang beraneka ragam. Semakin banyak keanekaragaman maka semakin banyak inovasi-inovasi baru yang muncul.

Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia dalam artikel jurnal Rusydi terdapat 14 sub ekonomi kreatif Indonesia antara lain yaitu: periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fashion, video, film dan fotografi, pemain interaktif, musik, seni

²⁴ Ditjen Pen, Warta Ekspor, and Edisi Juli, "Pesona Kopi Luwak," 2013, 1–20.

²⁵ A P Sari et al., *Ekonomi Kreatif* (Yayasan Kita Menulis, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=WvYIEAAAQBAJ>.

pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, televisi dan radio, riset dan pengembangan.²⁶

5. Faktor Pendukung

Menurut Narayan dalam Syafar mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mendukung suatu pemberdayaan diantaranya yaitu: Akses terhadap informasi, partisipasi, akuntabilitas dan kapasitas organisasi lokal. Keempat aspek tersebut saling terhubung dan faktor yang dapat memperlancar kegiatan.²⁷

Akses terhadap informasi menjadi faktor pendukung, karena informasi itu sangat penting untuk memperluas akses terhadap banyak hal sehingga dapat mempermudah menyebarluaskan sesuatu hal dengan cepat. selanjutnya partisipasi, partisipasi ini di mana komunitas dan masyarakat aktif terlibat dalam sebuah program atau kegiatan yang dilaksanakan. Akuntabilitas, akuntabilitas sendiri merujuk pada tiga hal yaitu mekanisme publik, politik dan administratif. Terakhir kapasitas organisasi lokal, ini lebih menekankan kepada kemampuan terhadap masyarakat, seperti kemampuan untuk berkerja sama, kemampuan untuk mengorganisasikan dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang ada.

6. Faktor Penghambat

Menurut Esman dan Uphoff dalam Syafar mengungkapkan ada beberapa faktor yang dapat menghambat komunitas lokal diantaranya yaitu: resistensi, subordinasi, perpecahan internal, ketidakefektifan dan malpraktek. Sedangkan menurut Waston dalam Syafar menyatakan

²⁶ Rusydi Noviana, "Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Seni Tari Sanggar Cut Meutia)," *Rurnal Visioner & Strategis* 5, no. 1 (2016): 51–59.

²⁷ Muhammad Syafar, "Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Pembiayaan Mikro (Studi Tentang Pelaksanaan Program Pembiayaan Mikro Pada Anggota Koperasi Baytul Ikhtiar Kabupaten Bogor–Jawa Barat)," Universitas Indonesia. Retrieved (Lib. Ui. Ac. Id/File (Universitas Indonesia, 2012).

banwa ada 2 faktor penghambat dalam pemberdayaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu, kestabilan, kebiasaan, hal yang utama, seleksi ingatan dan persepsi, ketergantungan, superego, rasa tidak percaya diri, rasa tidak aman dan regresi, dan faktor predisposisi. Faktor eksternal diantaranya yaitu, kesepakatan terhadap norma tertentu, kesatuan dan kepaduan sistem dan budaya, kelompok kepentingan, hal yang bersifat sakral, penolakan terhadap orang luar, faktor penguat perubahan, dan faktor pemungkinan perubahan.

G. Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain.²⁸

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai kegiatan program kelompok tani Desa Citaman. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk meneliti objek secara alamiah, instrumen kunci dalam penelitian ini terletak pada peneliti. Analisis data bersifat induktif, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara gabungan, dan hasil penelitian kualitatif lebih

²⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Raja Rosdakarya Offset, 2004).

menekankan makna daripada generalisasi.²⁹ Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif menempatkan peneliti atau pengamat suatu fenomena sebagai bagian yang tak terpisahkan dari fenomena tersebut.³⁰ Berdasarkan pendekatannya, penelitian diklasifikasikan menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap suatu kenyataan sosial.³¹

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember 2021-Mei 2022. Adapun tempat penelitian akan dilaksanakan di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Provinsi Banten. Alasan dilakukan penelitian di tempat ini yaitu karena pertama kali ada budidaya kopi sampai jadi bubuk daerah Kecamatan Ciomas dan ini menjadi hal yang menarik serta terdapat unsur-unsur pemberdayaan terhadap masyarakat setempat.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur, yaitu pengamatan sistematis di mana penelitian secara lebih leluasa dapat menentukan perilaku apa yang akan diamati pada awal kegiatan pengamatan agar permasalahan dapat dipecahkan, hal tersebut dapat dilakukan dengan peneliti datang ke lokasi untuk mengamati secara langsung proses pengolahan kopi rakyat di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang.

²⁹ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," Lontar: *Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (December 15, 2018), <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.

³⁰ Ilham Junaid, "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata," *Jurnal Kepariwisata* 10, no. 01 (2018): 59–74, <https://doi.org/10.31219/osf.io/npvqu>.

³¹ Muawanah Uyu, *Bahasa Indonesia 1* (Serang: CV Media Madani, 2018).

b. Wawancara

Wawancara ialah percakapan individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok dilakukan secara langsung antara peneliti dengan narasumber yang bersangkutan. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai pewawancara, kelompok tani serta masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan budidaya kopi sebagai narasumber. Pemilihan responden ada 5 responden yang akan diwawancarai yaitu ketua kelompok tani 1, masyarakat 3, aparaturnya Desa 1 yang ada di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang. Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur, pelaksanaan wawancara menggunakan model ini lebih bebas daripada wawancara terstruktur yaitu narasumber diminta pendapat dan idenya karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan peneliti melalui catatan, buku, surat kabar, foto kegiatan serta foto wawancara. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada kekeliruan data dalam penulisan skripsi ini. Dokumentasi juga sebagai bukti pendukung untuk memperkuat sebuah tulisan yang sudah dibuat.

4. Sumber Data

a. Primer

Data Primer adalah salah satu jenis dan sumber data sebuah penelitian, untuk memperoleh data primer peneliti dan narasumber yang bersangkutan bertemu secara langsung baik berkelompok atau

individu.³² Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer, yaitu data yang utama dalam penelitian ini.

b. Sekunder

Menurut Sugiyono dalam jurnal ilmiah dinamika sosial data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³³ Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari Sumber tertulis, yang dipakai dalam penelitian ini meliputi arsip, dokumen-dokumen, catatan, buku, dan sumber lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono dalam buku Umrati analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesis menyusun ke dalam pola-pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses identifikasi data yang telah diperoleh baik itu dari sumber data primer atau sumber data sekunder.³⁵ Reduksi data adalah teknik analisis data di mana

³² Asep Nurwanda dan Elis Badriah, "Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (Pid) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7 (2020): 68–75, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/download/3313/pdf>.

³³ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 212.

³⁴ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Penelitian*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)

³⁵ Ilham Junaid, "Jurnal Kepariwisataaan," *Kepariwisataaan* 10 (2016): 1–20.

mengumpulkan data-data yang diperoleh kemudian di pilah-pilah kembali mengambil yang diperlukan dalam penelitian dan membuang yang tidak diperlukan dalam penelitian. Setelah data terkumpul dan diseleksi langkah terakhir dalam tahap ini yaitu menarik kesimpulan yang kemudian lanjut ke tahap verifikasi data.

b. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat dan lain sebagainya yang sejenis.³⁶ Setelah data terkumpul, selanjutnya data diolah dengan benar sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih mudah untuk ditafsirkan dan dianalisis lebih lanjut.

c. Verifikasi

Verifikasi data merupakan tahap untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil-hasil temuan yang diperoleh baik itu dari data primer ataupun sekunder. Dalam tahap ini peneliti hanya mengambil kesimpulan diiringi dengan temuan data-data penolak atau pendukung dalam tahap ini, peneliti melakukan kesimpulan dengan mengkaji dari data-data pembandingan berdasarkan teori tertentu yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengujian ini dilakukan guna melihat kebenaran data yang dihasilkan sehingga menghasilkan kesimpulan yang akurat pada penelitian ini.³⁷

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian ini, maka perlu dibuat secara sistematis dalam pembahasannya menjadi lima bab sebagai berikut.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

³⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

BAB I, berisi tentang pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, gambaran umum lokasi penelitian yang menjelaskan gambaran umum Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang, letak geografis dan demografi, kehidupan sosial masyarakat, profil kelompok tani, sejarah kelompok tani, tujuan kelompok tani, struktur lembaga kelompok tani, program-program kelompok tani

BAB III, kondisi umum kelompok tani Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang yang menjelaskan mengenai kondisi umum kelompok tani, kondisi sosial kelompok tani, kondisi ekonomi kelompok tani, kondisi pendidikan kelompok tani

BAB IV, peran kelompok tani dalam budidaya kopi yang menjelaskan mengenai program pemberdayaan masyarakat Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang, pelaksanaan program kegiatan ekonomi kreatif kopi yang dilaksanakan oleh kelompok tani Desa Citaman, manfaat program kegiatan kelompok tani Desa Citaman, faktor pendukung dan penghambat.

BAB V, penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

